

ANALISIS AKUNTANSI KEWAJIBAN – PENERIMAAN SIMPANAN DANA DARI BANK LAIN DAN AKUNTANSI AKTIVA – PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN PADA PD. BPR GEMILANG TEMBILAHAN

Oleh : IRA GUSTINA

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: iragustina85@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan, metode pencatatan penerimaan simpanan dari bank lain dan penempatan dana pada bank lain serta penilaian terhadap beban bunga, dan pendapatan bunga

Penerapan pengakuan terhadap penerimaan simpanan dana dari bank lain yang dicatat oleh PD. BPR Gemilang berdasarkan accrual basis, namun dalam melakukan pengelompokan pengakuan terhadap nasabah Bank yang menempatkan dananya dicatat oleh PD. BPR Gemilang kedalam kelompok nasabah non bank hal ini tidak sesuai menurut Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia.

Selain itu dalam mencatat metode penempatan dana pada bank lain terhadap penilaian pendapatan bunga dan beban bunga PD. BPR Gemilang mengakui berdasarkan system cash basis hal ini tidak sesuai yang mestinya diakui berdasarkan system accrual basis

Dalam Neraca dan Laporan Laba rugi tahun 2007 tidak menyajikan nilai yang sewajarnya karena terjadinya beberapa kekeliruan yang dilakukan oleh PD. BPR Gemilang terhadap permasalahan diatas yang tidak sesuai dengan Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia(PAPI) dan Standar Akuntansi Keuangan No. 31.

Key Word : *Pendapatan Bunga dan Beban Bunga*

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dari berbagai macam bentuk kebutuhan manusia saat ini akan keuangan, sehingga perkembangan dunia bisnis perbankan juga berkembang dengan berbagai macam bentuk yang dikemas dalam suatu konsep untuk masyarakat yang membutuhkan dana dan yang memiliki kelebihan dana. Untuk mendukung keakuratan, ketepatan, dan penilaian serta perhitungan yang jelas, maka dari itu diperlukan suatu sistem yang bisa mengakomodir semua transaksi-transaksi operasional perbankan yang terjadi setiap harinya dalam melayani masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Hal ini dipandang perlu, karena untuk menuju pada suatu perusahaan yang transparan dan memiliki akuntabilitas, maka diperlukan suatu sistem yang bisa *merecord* semua transaksi operasional yang terjadi. Sistem yang dimaksud adalah sistem pembukuan perbankan, dalam hal ini adalah Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia.

PD. BPR GEMILANG yang berlokasi di Tembilahan (Kabupaten Indragiri Hilir). Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, namun memiliki perbedaan dibandingkan dengan bank umum. Di bank perkreditan rakyat tidak ada giro, sedangkan di bank umum ada giro. Giro adalah simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan menggunakan cek yang sah dan berlaku menurut undang-undang perbankan. Walau demikian, bank perkreditan rakyat juga bukan hanya sekedar bank yang hanya memberikan pinjaman (kredit) kepada nasabahnya, tetapi bank perkreditan rakyat juga melayani masyarakat yang ingin menabung dan mendepositokan uangnya. Dalam melakukan aktivitas operasional perbankan, PD. BPR GEMILANG ini menyediakan jasa simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, serta memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini terdapat beberapa masalah yang tidak sesuai menurut Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia mengenai pencatatan yang telah dilakukan pada PD. BPR GEMILANG.

Pada tahun 2007 tanggal 15 November 2007 PD. BPR GEMILANG telah membukukan penerimaan sejumlah uang Rp. 300.000.000 dari PD. BPR SARI MADU yang disetorkan ke BNI Cabang Pekanbaru ke Rekening Giro PD. BPR Gemilang yang ada di BNI, sebagai Deposito berjangka 6 Bulan, dengan suku bunga 6% pertahun flat. Sistem pembayaran bunga deposito nya adalah tunai pada tanggal jatuh tempo disetiap bulannya. PD. BPR GEMILANG menggunakan program komputerisasi yang sudah sistematis dalam

melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari, sehingga sistem langsung membentuk suatu pencatatan akuntansinya secara otomatis pada saat terjadinya transaksi-transaksi yang terjadi di PD. BPR GEMILANG. Sistem pembukuan akuntansi yang digunakan oleh PD. BPR GEMILANG adalah *accrual basis*.

Akibat terjadinya kesalahan dalam penginputan penempatan deposito ini ke sistem, sehingga pencatatan atas penempatan deposito ini tidak sesuai dengan pembukuan yang seharusnya, menurut PSAK 31 dan Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) pada modul PAPI Bank Indonesia halaman 82, dan Pedoman Standar Operasional (SOP) tentang Akuntansi Penerimaan Dana Simpanan Dari Bank Lain. PD. BPR GEMILANG membukukan penempatan deposito ini dengan jurnal:

Db. Giro Pada Bank BNI	Rp. 300.000.000	
Cr. Deposito Berjangka 6 Bulan		Rp. 300.000.000

Seharusnya perusahaan membukukannya kedalam kelompok Antar Bank Pasiva – Deposito Berjangka 6 Bulan dengan jurnal

Db. Giro Pada Bank BNI	Rp. 300.000.000	
Cr. Antar Bank Pasiva – Deposito Berjangka 6 Bulan		Rp. 300.000.000

Sementara pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan di atas, pencatatannya dikelompokkan kedalam kelompok Deposito Berjangka 6 Bulan khusus untuk nasabah non bank.

Oleh karena sistem akuntansi yang digunakan *accrual basis*, dan bunga deposito dibayarkan pada saat tanggal jatuh tempo setiap bulannya, sehingga ada jurnal pencadangan bunga deposito untuk setiap harinya dengan jurnal:

Perhitungan Bunga Deposito:

$Rp. 300.000.000 \times 6\% / 365 = Rp. 49.315 / \text{hari}$

15 – 30 Nop 2007 = 16 Hari x Rp 49.315 = Rp. 789.040

1 – 31 Des 2007 = 31 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.528.765

Total Bunga Deposito = Rp. 2.317.805

- Jurnal yang terbentuk setiap harinya mulai dari tgl 15 November 2007

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 49.315
--	------------

Cr. RRP BMHD - Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 49.315
---	------------

Sehingga jurnal pencadangan bunga yang terbentuk dari tgl 15 November 2007 – 14 Desember 2007:

15 November 2007 – 14 Desember 2007 = 30 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.479.450

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 1.479.450
--	---------------

Cr. BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 1.479.450
---	---------------

Jurnal yang seharusnya adalah:

Db. Beban bunga kepada Bank Lain –	
------------------------------------	--

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 1.479.450
----------------------------------	---------------

Cr. BMHD – Antar Bank Pasiva –	
--------------------------------	--

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 1.479.450
----------------------------------	---------------

- Pada tanggal 15 Desember 2007 bunga deposito dibayarkan, oleh karena deposan tidak datang mengambil bunga nya pada waktu itu, sehingga jurnal yang terbentuk adalah:
Perhitungan pembayaran bunga:

Ira Gustina, *Analisis Akuntansi Kewajiban – Penerimaan Simpanan Dana Dari Bank Lain dan Akuntansi Aktiva – Penempatan Dana Pada Bank Lain pada PD. BPR Gemilang Tembilahan*

30 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.479.450

Pajak 20% = Rp. 295.890 –

Kas dibayarkan = Rp. 1.183.560

Db. BMHD – Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Cr. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan / Kas Rp. 1.183.560

Cr. Pajak Bunga Deposito Rp. 295.890

Jika depositan datang ke PD. BPR GEMILANG mengambil bunga deposito tersebut, maka kredit nya adalah kas sebesar nilai bunga deposito yang dibayarkan.

Jurnal yang seharusnya adalah:

Db. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo Antar Bank –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560

Cr. Kas Rp. 1.183.560

- Pencadangan bunga terbentuk lagi mulai dari tanggal pembayaran bunga jatuh tempo yang pertama yaitu dari tanggal 15 Desember 2007 – 31 Desember 2007.

15 Desember – 31 Desember 2007 = 17 hari x Rp. 49.315 = Rp. 838.355

Jurnalnya sebagai berikut:

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 838.355

Cr. BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 670.684

Cr. Pajak Bunga Deposito Rp. 167.671

Jurnal seharusnya:

Db. Beban bunga kepada Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 838.355

Cr. BMHD – Antar Bank Pasiva –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 838.355

Dengan demikian, akibat dari pencatatan ini pada laporan keuangan Neraca Per 31 Desember 2007 PD. BPR GEMILANG nilai perkiraan *Antar Bank Pasiva – Deposito Berjangka 6 Bulan* dari PD. BPR SARI MADU tidak kelihatan nilainya sebesar Rp. 300.000.000, Nilai RRP - BMHD (Bunga Masih Harus Dibayar) Antar Bank – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan sebesar Rp. 838.355 tidak kelihatan nilainya, dan Nilai RRP Bunga Deposito Jatuh Tempo Antar Bank – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan sebesar Rp. 1.183.560 juga tidak kelihatan nilainya.

Selain itu, akibat dari kesalahan ini juga berpengaruh pada laporan Laba / Rugi pada periode Desember tahun 2007 yaitu nilai Beban Bunga Kepada Bank Lain – Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan sebesar Rp. 2.317.805 (Rp. 1.479.450 + Rp. 838.355) juga tidak kelihatan nilainya, nilai bunga ini kelihatan pada kelompok Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan yang khusus nasabah non bank. Sehingga dalam penyajiannya diteraca tidak menunjukkan nilai yang sewajarnya karena tidak sesuai dengan Prinsip akuntansi Perbankan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan.

Pada tahun 2007 tanggal 10 Oktober 2007 PD. BPR GEMILANG menempatkan dana nya dalam bentuk deposito berjangka 6 Bulan pada bank lain yaitu BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru, dengan nominal sebesar Rp. 5.000.000.000, suku bunga 12% per tahun. Mekanisme penempatan deposito ini adalah dengan

cara PD. BPR GEMILANG mencairkan rekening giro nya yang ada di BNI Cabang Tembilahan, disetorkan ke rekening giro PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru yang ada di BNI Cabang Pekanbaru. Adapun bunga depositonya akan biayarkan tiap tanggal jatuh tempo ke rekening giro PD. BPR GEMILANG yang ada di BNI Cabang Tembilahan. Pada saat menempatkan dana ini seharusnya PD. BPR GEMILANG mengacu pada dasar pengaturan tentang Akuntansi Aktiva – Penempatan Dana Pada Bank Lain yaitu PSAK 31, PAPI dan Standar Operasional Perusahaan (SOP), dimana pengakuan dan pengukuran nya telah diatur sedemikian rupa. Penempatan dana pada bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan dana sebesar nilai nominal penyeteroran yang tertera pada bilyet deposito. Pendapatan bunga diakui pada saat penempatan hingga habisnya jangka waktu deposito dan telah dicairkannya deposito.

PD. BPR GEMILANG melakukan pencatatan pada saat menempatkan dana nya sebagai deposito pada tanggal 10 Oktober 2007:

Db. Antar Bank Aktiva _ Deposito Berjangka 6 Bulan

pada Bank BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 5.000.000.000

Cr. Giro Pada Bank BNI Rp. 5.000.000.000

Dalam masalah ini, PD. BPR GEMILANG tidak mengakui pendapatan bunga berdasarkan sistem *accrual basis*. Sehingga jurnal yang telah dibuat oleh Perusahaan pada tanggal 10 November adalah:

a. Jurnal pada saat penerimaan pembayaran bunga dari PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Tanggal 10 November 2007

Perhitungan Bunga 10 Oktober – 10 November 2007:

$Rp. 5.000.000.000 \times 12\% \times 31/365 = Rp. 50.958.904$

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

$20\% \times Rp. 50.958.904 = Rp. 10.191.781$

Sehingga bunga nett yang diterima ($Rp. 50.958.904 - Rp. 10.191.781$) Rp. 40.767.123

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –
Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Tanggal 10 Desember 2007

Perhitungan Bunga 10 November – 10 Desember 2007:

$Rp. 5.000.000.000 \times 12\% \times 30/365 = Rp. 49.315.068$

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

$20\% \times Rp. 49.315.068 = Rp. 9.863.014$

Sehingga bunga nett yang diterima ($Rp. 49.315.068 - Rp. 9.863.014$) Rp. 39.452.055

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 39.452.055

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –
Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 39.452.055

Berdasarkan pencatatan di atas, berarti PD. BPR GEMILANG tidak melakukan penilaian atas pendapatan setiap harinya mulai sejak penempatan deposito, akan tetapi PD. BPR GEMILANG melakukan penilaian terhadap pendapatan pada saat kas diterima atas pembayaran bunga.

b. Seharusnya perusahaan membuat jurnal pengakuan pendapatan setiap harinya sebagai berikut: Tanggal 10 November 2007

$Rp. 5.000.000.000 \times 12\% / 365 \text{ hari} = Rp. 1.643.836$

Potong pajak yang dipungut PT.BPR Tuah Negeri Mandiri

20% x Rp.1.643.836 = Rp. 328.767-

Bunga Nett yang diterima = Rp. 1.315.068

1. Jurnal Pencadangan yang harus terbentuk dari 10 Oktober – 10 November 2007

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Pada saat bunga dibayarkan pada tanggal 10 November 2007

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

2. Jurnal Pencadangan yang harus terbentuk dari 10 November – 10 Desember 2007

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 39.452.055

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 39.452.055

Pada saat penerimaan pembayaran bunga 10 Desember 2007

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 39.452.055

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 39.452.055

Perhitungan Pencadangan Bunga dari 10 Desember – 31 Desember 2007:

10 Desember – 31 Desember 2007 = 22 hari x Rp 1.643.836 = Rp. 36.164.392

Potong pajak 20% x Rp. 36.164.392 = Rp. 7.232.878-

Rp. 28.931.514

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 28.931.514

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 28.931.514

Berdasarkan pencatatan di atas, pada laporan Neraca Per 31 Desember 2007 PD. BPR GEMILANG tidak muncul nilai Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan dari BPR Tuah Negeri Mandiri sebesar Rp. 28.931.514, sehingga nilai yang disajikan terlalu rendah. Selain itu, pada laporan Laba Rugi Periode Desember 2007 juga tidak muncul nilai Pendapatan Bunga Dari Bank Lain – Bunga Deposito Berjangka pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri sebesar Rp. 109.150.685, yang muncul tercatat hanya sebesar Rp.80.219.178, sehingga nilai yang disajikan terlalu rendah. Pada penyajiannya didalam Neraca & Rugi-Laba tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya sehingga jumlah yang disajikan didalam neraca tidak menunjukan nilai yang wajar.Hal ini tentunya tidak sesuai dalam Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia & Standar Akuntansi Keuangan No.31 tentang Akuntansi Perbankan yang menjelaskan bahwa pendapatan dan beban bunga harus diakui secara akrual.

II. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PD. BPR GEMILANG yang berlokasi di Jl. Hang Tuah No. 4 Tembilahan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disiapkan oleh perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur perusahaan, daftar neraca, daftar laba rugi dan daftar simpanan dari bank lain dan daftar penempatan dana pada bank lain.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari:

1. Pimpinan perusahaan yaitu mengenai sejarah perkembangan dan aktivitas perusahaan
2. Bagian personalia yaitu mengenai struktur perusahaan
3. Bagian Administrasi dan Keuangan yaitu mengenai daftar neraca, daftar laba rugi dan daftar aktiva tetap.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan wawancara, langsung mengadakan Tanya jawab dengan pimpinan perusahaan mengenai sejarah perkembangan dan aktivitas perusahaan, bagian personalia mengenai laporan keuangan perusahaan dan bagaimana perlakuan aktiva tetap dalam perusahaan.

2.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis mencoba menganalisis dengan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dibandingkan dengan teori yang relevan dengan pembahasan, kemudian diambil kesimpulan dan diberikan saran.

III. TELAAH PUSTAKA

3.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2002 : 02) Bank adalah

Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Bank adalah

Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

3.2 Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2005 : 02) karakteristik lembaga perbankan secara umum dapat dipahami sebagai berikut :

1. Bank merupakan perantara lembaga keuangan antara pihak-pihak yang memiliki yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancar pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar.
3. Bank selalu dihadapkan dengan dilemma antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Artinya kalau menginginkan likuiditas tinggi maka earning atau rentabilitas rendah dan sebaliknya. Dengan demikian bank harus bisa menyikapi hal ini.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

Karakteristik secara khusus yaitu :

1. Sebagai asset bank adalah monetary assets ataupun alat-alat likuid yang sifat fisiknya tidak tampak sedangkan aktiva yang berwujud nilainya relative kecil.
2. Objek yang diperdagangkan adalah uang dan jasa yang bersifat abstrak, sehingga perlu adanya internal control yang ketat.
3. Didalam bank, uang berfungsi sebagai alat likuid.
4. Perdagangan dan administrasi jenis mata uang relative banyak.
5. Dalam bertransaksi banyak mengandalkan kepercayaan masyarakat, kode rahasia, dokumen-dokumen dan sebagainya.
6. Jumlah kantor cabang relative banyak bahkan bisa diseluruh dunia.

Informasi yang dikelola oleh akuntansi perbankan akan dipengaruhi oleh karakteristik bank tersebut sejak pencatatan hingga pelaporan secara siklus. Dengan demikian konsistensi metode, teknik dan prinsip tetap dipelihara agar ada keseragaman persepsi. Keseragaman persepsi akan membuat akuntansi tidak hanya dapat digunakan untuk kepentingan internal namun juga pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi.

3.3 Fungsi Bank di Indonesia

Di Indonesia lembaga keuangan bank memiliki misi dan fungsi khusus yaitu bank diarahkan untuk berperan sebagai agen pembangunan (agen of development) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan arah hidup rakyat banyak. Fungsi tersebut merupakan penjabaran dari pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3.4 Jenis Bank di Indonesia

Di Indonesia ada dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pembagian ini didasarkan pada segi fungsi bank, disamping untuk memperjelas ruang lingkup dan batas kegiatan yang dapat diselenggarakannya.

Menurut Budi Untung (2000 : 15) Bank Umum mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan kepada pihak lain, atau membeli surat-surat berharga.
2. Mempermudah lalu lintas pembayaran uang
3. Menjamin keamanan uang masyarakat yang sementara belum digunakan, misalnya menghindari resiko hilang, kebakaran dan lain-lain.
4. Menciptakan kredit (created money deposit), yaitu dengan cara menciptakan demand deposit (deposito yang sewaktu-waktu dapat diuangkan) dari kelebihan cadangannya (excess reserves).

3.5 Perkreditan

Menurut teguh (2000:09) dalam bukunya pengertian perkreditan adalah :

- a. kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.
- b. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang ewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5 C yang disebut prinsip klasik meliputi :

a. Karakter

Penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban dari calon debitur.

b.Capacity

Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

c. Capital

Jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

d. Collateral

yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

e. Condition of economy

Yaitu situasi dan kondisi politik, ekonomi, social, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

3.6 Tugas dan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat adalah :

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima simpanan giro
2. Mengikuti Kliring
3. Melakukan kegiatan Valuta Asing
4. Melakukan Kegiatan Perasuransian

Tugas Bank Pengkreditan rakyat antara lain :

1. Memberikan pelayanan jasa perbankan bagi masyarakat pedesaan.
2. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi pedesaan dalam rangka terhindarnya masyarakat pengusaha desa, petani dan nelayan dari rentenir.
3. Memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat desa, agar tidak mengalami kesulitan dalam prosedur berhubungan dengan bank dalam mendapatkan permodalan.
4. Menghimpun tabungan masyarakat pedesaan, sekaligus membina masyarakat desa agar hidup hemat dengan menabung.

Adapun tujuan dari Bank Pengkreditan Rakyat antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

Pada dasarnya lapangan usaha bank perkreditan rakyat atau bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank sejenis lainnya dalam pelaksanaannya masih mempunyai batas-batas tugas yang dinyatakan oleh Thomas Dkk (2005;30) yaitu:

1. menerima tabungan simpanan, penabung dan penyimpan harus diberi buku kartu tabungan.
2. Menerima simpanan dalam bentuk deposito dengan jangka waktu paling lama 3 bulan.
3. tidak diperkenankan ikut dalam lalu lintas giro karena BPR merupakan bank yang tidak dapat menciptakan uang.
4. menerima dan memberikan kredit kepada pedagang-pedagang dipasar atau penduduk desa.
5. tidak diperkenankan melakukan praktek penggadaian.

3.7 Akuntansi Aktiva Penempatan Dana pada Bank lain dan Akuntansi Kewajiban Penerimaan Dana dari Bank lain.**3.7.1 Akuntansi Aktiva penempatan dana pada bank lain.**

Dalam Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia penempatan pada bank lain dijelaskan sebagai penanaman dana bank pada bank lain, sebagai secondary reserve dengan maksud memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain ini dilakukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas dan memperoleh pendapatan bunga dari bank lain. Pendapatan bunga dari penempatan ini memang relative kecil, namun persoalan idle cash dapat diatasi pada jangka waktu pendek.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31 Tahun 2004 menjelaskan:

Penempatan Dana Pada bank Lain adalah penempatan dana bank pada bank lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Pembukuan dan pengukurannya diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyeteroran atau nilai yang diperjanjikan sesuai dengan jenis penempatannya.

Contoh :

- a. Transaksi pada bank mitra niaga semarang pada tanggal 1 mei 2007 ditempatkan dana dalam bentuk tabungan dengan menyerahkan uang tunai pada bank bahana semarang sebesar Rp. 100.000.000, jasa tabungan 8% per bulan, deposito berjangka Rp. 200.000.000 dengan suku bunga 16% jangka waktu 3 bulan.

Pencatatan atas trasaksi dibank niaga semarang adalah sebagai berikut:

Jurnal Pada saat penempatan:

Penempatan pada bank Bahana-tabungan	Rp. 100.000.000
Penempatan pada Bank Bahana- Deposito berjangka 3 bln	Rp.200.000.000
Kas/Rekening Bank Mitra Niaga	Rp. 300.000.000

Jurnal pada saat pengakuan pendapatan bunga:

Perhitungan Bunga:

Bunga tabungan : $100.000.000 \times 8\% \times 1/12$: Rp 666.667

Bunga deposito : $200.000.000 \times 16\% \times 1/12$: 2.666.667

Rp. 3.333.334

Maka jurnalnya adalah:

Pendapatan bunga penemptan yang akan diterima	Rp. 3.333.334
Pendapatan bunga penempatan-Tabungan	Rp. 666.667
Pendapatan bunga penempatan-Deposito	Rp. 2.666.667

- b. Setelah jatuh tempo deposito berjangka tiba bank Mitra Niaga menarik kembali dananya.

Maka jurnal pada saat jatuh tempo penempatan:

Kas/Rekening Bank mitra Niaga	Rp. 202.666.667
Pendapatan bunga penempatan- Deposito berjangka 3 bln	Rp. 2.666.667
Penempatan pada Bank Bahana- Deposito berjangka 3 bln	Rp. 200.000.000

Dari contoh diatas apabila pada suatu penempatan terdapat kerugian atas penempatan yang tidak dapat ditagih dari bank bermasalah maka dalam melakukan penghapus bukuan penempatan dilakukan dengan pencatatan sbb:

Penyisihan Kerugian Penempatan	Rp.100.000.000
Penempatan pada bank Lain-Tabungan	Rp. 100.000.000

3.7.2 Akuntansi Kewajiban penerimaan dari bank lain.

Menurut Suharjo Bastian Indra (2006; 57) penerimaan dari bank lain adalah kewajiban bank pada bank lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri, dalam bentuk giro, interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis.

Bentuk-bentuk penerimaan tersebut berupa :

- Giro, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang bersangkutan.
- Sertifikat Deposito, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

Pengakuan dan Pengukuran dalam akuntansi penerimaan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Tabungan
 - Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
 - Setoran tabungan yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima
 - Bank memberikan bunga tabungan.
- Deposito
 - Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau sebesar kewajiban bank yang diperjanjikan
 - Setoran deposito yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima
 - Bank memberikan bunga deposito

PENCATATAN TRANSAKSI TABUNGAN

Setiap setoran tabungan akan dicatat sebesar nilai nominal setoran dan selanjutnya disajikan sebesar nilai kewajiban. Nilai kewajiban adalah saldo ditambah bunga yang diperhitungkan dikurangi pajak.

Misalnya :

- Tanggal 1 mei 2007 mas rangga membuka tabungan prima dengan setoran berupa uang tunai 100.000.000,-

Jurnalnya

<i>Kas/Rekening mas rangga</i>	<i>Rp. 100.000.000,-</i>	
<i>Tabungan Prima</i>		<i>Rp. 100.000.000,-</i>

- Pada tanggal 10 mei 2007 mas rangga mencairkan tabungan prima cab. Semarang sebesar Rp. 25.000.000,-

Jurnalnya

<i>Tabungan Prima</i>	<i>Rp. 25.000.000,-</i>	
<i>Kas/Rekening Mas Rangga</i>		<i>Rp. 25.000.000,-</i>

- Pada tanggal 25 mei 2007 mas rangga mencairkan tabungan di Cab. Surabaya sebesar Rp. 15.000.000,-

Jurnal di Cab. Semarang

<i>Tabungan Prima</i>	<i>Rp. 15.000.000,-</i>	
<i>RAK. Cab. Surabaya</i>		<i>Rp. 15.000.000,-</i>

Jurnal di Cab. Surabaya

<i>RAK. Cab. Semarang</i>	<i>Rp. 15.000.000,-</i>	
<i>Kas</i>		<i>Rp. 15.000.000,-</i>

BUNGA TABUNGAN YANG DIPERHITUNGKAN

Perhitungan bunga bisa dilakukan secara harian atau bulanan dengan metode sebagai berikut :

- Bunga tabungan diperhitungkan dengan dasar lamanya saldo mengendap dan tingkat suku bunga berubah-ubah.

Misalnya: Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Duta Prima Cabang Semarang pada bulan Mei 2007 adalah sbb:

Tanggal	Tingkat Suku Bunga Tabungan
01 Mei 2007	12%
15 Mei 2007	14%
20 Mei 2007	15%
25 Mei 2007	11%

Daftar Mutasi Tabungan Prima a/n Mas Rangga

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1/5/2007	Setor Pembukaan		100,000,000	100,000,000
10/5/2007	Penarikan Tunai	25,000,000		75,000,000
25/5/2007	Penarikan Tunai di Cab.Surabaya	15,000,000		60,000,000

Bila diminta untuk menentukan bunga yang diperoleh mas rangga pada contoh diatas maka perhitungan bunganya adalah

Waktu Dana Mengendap	Hari Bunga	Saldo	Suku Bunga	Jumlah Bunga
1/5 Sampai 5/5-2007	4	100,000,000	12%	131,506.85
5/5 Sampai 10/5-2007	5	75,000,000	12%	123,287.67
10/5 Sampai 15/5-2007	5	75,000,000	12%	123,287.67
15/5 Sampai 20/5-2007	5	75,000,000	14%	143,835.62
20/5 Sampai 25/5-2007	5	75,000,000	15%	154,109.59
25/5 Sampai 31/5-2007	6	60,000,000	11%	108,493.15
Jumlah				

Keterangan : Perhitungan $4/365 \times 100.000.000 \times 12/100 = 131.506,85$. Yang lain sama perhitungannya

Dari perhitungan bunga diatas maka pph yang dikenakan terhadap tabungan mas rangga adalah sbb:

Biaya Bunga : Rp. 784.520,55 x 15% = Rp. 117.678,08

Jurnal yang diperlukan dari perhitungan bunga dan pajak 15% terhadap tabungan a.n mas rangga yaitu:

<i>Biaya Bunga-Tabungan</i>	<i>Rp. 784.520,55</i>
<i>Hutang PPH</i>	<i>Rp. 117.678,08</i>
<i>Tabungan Prima mas rangga</i>	<i>Rp. 666.842,47</i>

- b. Perhitungan bunga berdasarkan lamanya saldo mengendap dan tingkat suku bunga tetap. Dengan menggunakan contoh sebelumnya dan tingkat suku bunga 12%, maka dapat ditentukan bunga sebagai berikut:

Tanggal	Hari Bunga	Saldo	Suku Bunga	Jumlah Bunga
1/5 Sampai 5/5-2007	4	100,000,000	12%	131,506.85
5/5 Sampai 10/5-2007	5	75,000,000	12%	123,287.67
10/5 Sampai 25/5-2007	15	60,000,000	12%	295,890.41
25/5 Sampai 31/5-2007	6	60,000,000	12%	118,356.16
Jumlah				669,041.10

- c. Perhitungan bunga berdasarkan saldo terendah dalam bulan yang bersangkutan dengan bunga yang berjenjang

Saldo Terendah Dalam Bulan Itu (Rp)	Suku Bunga (%)
0 sampai 10.000.000,-	12
10.000.000,- sampai 20.000.000,-	13
20.000.000,- sampai 50.000.000,-	14
Lebih dari 50.000.000,-	15

perhitungan bunganya adalah $(31/365) \times 60.000.000 \times 15\% = 764.383,56$

PENCATATAN DEPOSITO BERJANGKA

Menurut Mudrajat (2002 : 193) Pengertian deposito adalah:

Simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Misalnya: pada tanggal 31 agustus 2008 Sdr.Ira membuka deposito berjangka di Bank Mitra Niaga Semarang dengan nominal Rp. 50.000.000, bunga 18%, jangka waktu 3 bulan. Ira menyerahkan bilyet giro atas nama Ira Rp. 20.000.000, cek Bank Mitra Niaga Semarang yang ditarik oleh sinta sebesar Rp. 10.000.000, transfer masuk dari Bank Mitra Niaga Cabang Bandung Rp. 10.000.000, dan kekurangannya dibayar tunai. Pajak bunga 15%.

Jurnal atas transaksi di atas adalah sebagai berikut :

<i>Giro ira</i>	<i>Rp. 20.000.000,</i>
<i>Giro sinta</i>	<i>Rp. 10.000.000,</i>
<i>RAK. Cabang Bandung</i>	<i>Rp. 10.000.000,</i>
<i>Kas</i>	<i>Rp 10.000.000,</i>
<i>Deposito berjangka</i>	<i>Rp.50.000.000,</i>

BUNGA DEPOSITO BERJANGKA

Misalnya: berdasarkan pada contoh diatas, dengan asumsi deposan mengambil bunga deposito setiap tanggal 5 dan pajak bunga 15% dibayarkan setiap tanggal 10 kepada kantor kas Negara, maka pencatatan & perhitungan bunganya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tgl	Rekening	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Bunga ke- 1	30-Sep	Biaya Bunga	Rp 750,000	
		Bunga DB harus dibayar		Rp 750,000
Penarikan Bunga	5-Sep	Bunga Deposito hrs Dibayar	Rp 750,000	
		Hutang PPh		Rp 112,500
		Kas/Giro		Rp 637,500
Pembayaran Pajak	10-Sep	Hutang PPh	Rp 112,500	
		Giro Kantor Kas Negara		Rp 112,500
Bunga ke-2	31-Oct	Biaya Bunga	Rp 750,000	
		Bunga DB harus dibayar		Rp 750,000
Penarikan Bunga	5-Oct	Bunga Deposito hrs Dibayar	Rp 750,000	
		Hutang PPh		Rp 112,500
		Kas/Giro		Rp 637,500
Pembayaran Pajak	10-Oct	Hutang PPh	Rp 112,500	
		Giro Kantor Kas Negara		Rp 112,500
Bunga ke-3	30-Nov	Biaya Bunga	Rp 750,000	
dan JT perpanjangan		Bunga DB harus dibayar		Rp 750,000
Deposito				
		Deposito berjangka-Ira	Rp 50,000,000	
		Deposito berjangka jatuh tempo		Rp 50,000,000
Penarikan bunga	5-Nov	Bunga DB Harus dibyr	Rp 750,000	
dan deposito		DB Telah Jatuh Tempo	Rp 50,000,000	
		Hutang PPh		Rp 112,500
		Kas		Rp 50,637,500
Pembayaran Pajak	10-Nov	Hutang PPh	Rp 112,500	
		Giro Kantor Kas Negara		Rp 112,500

Pembayaran bunga dapat dilakukan dalam beberapa pilihan, antara lain:

- Diambil secara tunai

<i>Biaya bunga Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Titipan pajak Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Kas</i>	<i>Rp. xxx</i>
- Dipindahbukukan ke rekening lain yang ditatausahakan di Kantor Cabang Bank yang bersangkutan.

<i>Biaya bunga Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Titipan pajak Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Rekening Tabunga/giro depasan</i>	<i>Rp. xxx</i>

- c. Dipindahbukukan ke rekening lain yang ditatausahakan di luar kantor Cabang Bank yang bersangkutan, dengan dikenakan biaya transfer/kliring sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing Bank.

<i>Biaya Bunga Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>	
<i>Biaya transfer/kliring</i>	<i>Rp. xxx</i>	
<i>Titipan Pajak Deposito</i>		<i>Rp. xxx</i>
<i>Rekening antarkantor dgn cab lain</i>		<i>Rp. xxx</i>

- d. Ditambahkan pada pokok deposito saat perpanjangan.

<i>Biaya Bunga Deposito</i>	<i>Rp. xxx</i>	
<i>Titipan pajak Deposito</i>		<i>Rp. xxx</i>
<i>Rekening Titipan Bunga Deposito a.n nasabah</i>	<i>Rp. Xxx</i>	

3.8 AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN

3.8.1 Akuntansi Pendapatan

Dalam Akuntansi Perbankan Indonesia No.31 Tahun 2004, dinyatakan:

Pendapatan bunga bank diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit, dan aktiva produktif lainnya yang nonperforming. Pendapatan utama dari operasi bank yaitu: Pendapatan bunga dan Pendapatan komisi dan provisi.

- a. Pendapatan Bunga

Dalam Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia dijelaskan:

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Bunga Yaitu:

- Pendapatan bunga performing diakui secara akrual
- Pendapatan bunga nonperforming tidak diakui sebagai pendapatan sejak aktiva tersebut dinyatakan nonperforming dan hanya dapat diakui apabila pendapatan telah diterima secara tunai.
- Pada saat aktiva produktif digolongkan sebagai nonperforming:
 - Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan
 - Membuat jurnal balik sebesar bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih
 - Diungkapkan dalam CALK mengenai komitmen dan kontijensi.
- Penghentian perhitungan aktiva produktif non performing dilaksanakan sesuai kebijakan perkreditan bank
- Seluruh penerimaan dari kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit, selebihnya diakui sebagai pendapatan bunga.
- Penerimaan kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai penyesuaian penyisihan kerugian kredit sebesar pokok kredit.

- b. Pendapatan Provisi&Komisi

Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia menyatakan Pendapatan provisi&komisi yaitu pendapatan yang diterima sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan maupun yang lainnya. Pendapatan provisi dan komisi diakui selama jangka waktu kredit atau komitmen kredit tersebut. Apabila kredit atau komitmen kredit diselesaikan sebelum jangka waktunya, maka sisa pendapatan diakui pada saat penyelesaian kredit atau komitmen tersebut.

Pendapatan provisi dan komisi yang diterima pada saat realisasi kredit akan dibukukan sebagai pendapatan terima dimuka. Selanjutnya setiap hari dilakukan amortisasi pendapatan dimuka tersebut. Pada saat realisasi kredit, nasabah harus membayar biaya-biaya yang terkait dengan kredit yang terdiri atas biaya provisi dan administrasi yang dibukukan dengan jurnal:

<i>Kas/Rekening simapanan nasabah</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Pendapatan provisi kredit terima dimuka</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Pendapatan percetakan</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Titipan lainnya-asuransi(jika ada)</i>	<i>Rp. xxx</i>

Apabila pada saat realisasi kredit, pendapatan provisi dibukukan sebagai pendapatan provisi kredit terima dimuka, maka setiap hari pada akhir dilakukan amortisasi atas pendapatan provisi kredit yang menjadi hak pada hari yang bersangkutan. Jurnalnya adalah;

<i>Pendapatan provisi kredit terima dimuka</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Pendapatan provisi kredit</i>	<i>Rp. Xxx</i>

3.8.2 Akuntansi Beban

Pengakuan dan pengukuran terhadap beban yaitu:

- Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar kewajiban bank, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka menghimpun dana.

- Beban bunga dalam rangka menghimpun dana yang bayar dimuka seperti bunga sertifikat deposito (kecuali BPR) dan pinjaman antar bank, diakui sebesar amortisasi dari beban tersebut.
- Perhitungan beban bunga tabungan sesuai dengan metode yang dianut yaitu saldo harian, saldo rata-rata atau saldo terendah.
- Beban penyusutan aktiva tetap diukur berdasarkan metode penyusutan garis lurus atau metode saldo menurun.
- Beban operasional lainnya diukur berdasarkan jumlah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan.
- Beban bunga yang bayar dimuka dalam rangka pembayaran Premi Program Penjamin Pemerintah diakui sebesar amortisasi dari beban tersebut.
- Perhitungan beban bunga deposito berjangka : $\text{Suku Bunga} \times (\text{Jumlah Hari}/365) \times \text{Nominal}$.
- Pengakuan dan pengukuran pendapatan/beban terkait dengan jangka waktunya diantaranya apabila:
- Diakui sebagai pendapatan dan beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu komitmen kredit.
- Tidak berkaitan langsung dengan perkreditan tetapi terkait dengan jangka waktu diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu transaksi.
- Penangguhan dan amortisasi dilakukan berdasarkan asas materialitas yang ditetapkan oleh bank.

a. Beban Bunga

Sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31), beban bunga diakui secara akrual. Dalam praktek perbankan, perhitungan dan pembentukan beban bunga secara akrual dilakukan setiap hari. Sedangkan pembukuan/pengkreditan sebagai pendapatan bunga ke masing-masing rekening simpanan dilakukan setiap bulan sekali. Setiap bulan akan dilakukan perhitungan dan pembukuan beban bunga berdasarkan saldo yang tercatat direkening simpanan secara akrual dengan jurnal:

Beban Bunga Simpanan-Pihak III Rp. xxx

Beban Bunga Simpanan yang masih harus dibayar Rp. xxx

(Saldo Simpanan x Suku Bunga/360 hari)

Jurnal Pembukuan untuk pengkreditan bunga ke rekening simpanan masing-masing nasabah deposito/giro/tabungan adalah sebagai berikut:

Bunga Simpanan yang masih harus dibayar / Rp.(Bunga akrual harian x 30

Bunga deposito berjangka yang sdh j.tempo hari) 100%

Titipan pajak simpanan Rp. (20% dr Bunga)

Rekening simpanan nasabah Rp. (80% dr Bunga)

Sedangkan untuk deposito, bunga dapat diambil secara tunai, atau dikreditkan ke rekening simpanannya. Pembukuan otomatis untuk memindahkan bunga deposito ke rekening bunga yang sudah jatuh tempo:

Beban bunga deposito berjangka yang masih harus

Dibayar Rp. xxx

Hutang Pajak Rp. xxx

Bunga deposito berjangka yang sudah jatuh tempo Rp. Xxx

Pengambilan bunga deposito oleh nasabah di teller:

Bunga deposito berjangka yang sudah jth tempo Rp. xxx

Kas Rp. Xxx

b. Beban overhead

Dalam ketentuan PAPI, yang dimaksud dengan beban overhead bank adalah biaya-biaya selain yang termasuk sebagai biaya operasional. Beban overhead mencakup antara lain: biaya tenaga kerja, penyusutan aktiva tetap, biaya penghapusan aktiva produktif, dan sebagainya. Beban overhead mempunyai ciri-ciri tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa yang dihasilkan, menjadi beban biaya pada periode berjalan dan tidak memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Jurnal pembukuan yang berkaitan dengan tenaga kerja adalah:

Gaji direksi Rp. xxx

Gaji dan upah pekerja Rp. xxx

Tunjangan-tunjangan Rp. xxx

Iuran hari tua, pension Rp. xxx

Iuran jamsostek Rp. xxx

Biaya lembur Rp. xxx

Biaya tenaga kerja kontrak Rp. xxx

Perantara upah yang akan dbayarkan Rp. xxx

Titipan upah yang akan dilimpahkan Rp. Xxx

Biaya overhead lain adalah penyusutan, penyusutan merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan R/L menurut kriterianya. Dalam praktek perbankan, umumnya metode penyusutan yang

dipergunakan adalah metode garis lurus yaitu penyusutan dilakukan dengan jumlah yang sama setiap periode, misalnya biaya penyusutan sebesar Rp. 1.750.000 per bulan, dan akan dibukukan dengan jurnal: *Beban penyusutan Aktiva Tetap*

Rp. xxx
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap *Rp. Xxx*

c. **Beban Administrasi umum**

Beban administrasi umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional bank. Ciri-ciri dari beban administrasi umum adalah:

- Tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan
- Tidak memberi manfaat pada masa yang akan datang
- Diakui sebagai pendapatan dan beban pada periode terjadinya.

Yang termasuk jenis – jenis beban administrasi umum adalah Beban sewa, beban promosi, beban tenaga kerja, beban pendidikan dan pelatihan, dan lain sebagainya.

d. **Beban non Operasional**

Beban non operasional adalah beban yang timbul dari aktivitas diluar kegiatan utama bank, seperti rugi penjualan aktiva tetap, pembayaran denda dan sebagainya. Misalnya aktiva tetap dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dan telah dilakukan penyusutan sebesar Rp. 75.000.000 sehingga sisi nilai buku aktiva adalah Rp. 25.000.000 namun penjualan hanya laku sebesar Rp. 10.000.000 maka kerugiannya dicatat sebagai kerugian penjualan aktiva tetap yang dibukukan dengan jurnal :

Kas *Rp. 10.000.000*
Akm. Peny. Aktiva Tetap *Rp. 75.000.000*
Kerugian Penjualan aktiva tetap *Rp. 15.000.000*
Aktiva Tetap *Rp. 100.000.000*

e. **Beban luar biasa**

Bank kadang kala mendapat suatu kerugian secara tiba – tiba yang tidak pernah diramalkan sebelumnya. Kerugian ini harus dicatat sebagai beban luar biasa. Sesuai PAPI, pengertian pos luar biasa adalah pos yang memenuhi kedua kriteria berikut:

1. Bersifat tidak normal (tidak biasa). Kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi, dan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Tidak sering terjadi, kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak selalu akan terulang lagi dimasa yang akan datang.

Pos luar biasa ini misalnya, peristiwa gempa bumi yang menyebabkan kerugian besar .

f. **Beban Pajak Penghasilan**

g. **Beban karena koreksi pada masa lalu**

Perkiraan – perkiraan yang harus dilaporkan sebagai koreksi masa lalu, dan tidak diperhitungkan sebagai unsure laba rugi periode berjalan adalah koreksi terhadap kesalahan laporan keuangan periode lalu. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan perhitungan, atau kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang tidak tepat atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi atau kejadian yang telah terjadi, dan kesalahan matematis. Koreksi masa lalu harus diungkapkan dalam laporan keuangan pada periode dimana koreksi dilakukan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 PENERIMAAN SIMPANAN DANA DARI BANK LAIN

Pada tahun 2007 tanggal 15 November 2007 PD. BPR GEMILANG telah membukukan penerimaan sejumlah uang Rp. 300.000.000 dari PD. BPR SARI MADU yang disetorkan ke BNI Cabang Pekanbaru ke Rekening Giro PD. BPR Gemilang yang ada di BNI, sebagai Deposito berjangka 6 Bulan, dengan suku bunga 6% pertahun flat. Sistem pembayaran bunga deposito nya adalah tunai pada tanggal jatuh tempo disetiap bulannya. PD. BPR GEMILANG menggunakan program komputerisasi yang sudah sistematis dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari, sehingga sistem langsung membentuk suatu pencatatan akuntansinya secara otomatis pada saat terjadinya transaksi-transaksi yang terjadi di PD. BPR GEMILANG. Sistem pembukuan akuntansi yang digunakan oleh PD. BPR GEMILANG adalah *accrual basis*.

PD. BPR GEMILANG membukukan penempatan deposito ini dengan jurnal:

Db. Giro Pada Bank BNI *Rp. 300.000.000*
 Cr. Deposito Berjangka 6 Bulan *Rp. 300.000.000*
 Seharusnya perusahaan membukukannya kedalam kelompok Antar Bank Pasiva – Deposito Berjangka 6 Bulan dengan jurnal
 Db. Giro Pada Bank BNI *Rp. 300.000.000*
 Cr. Antar Bank Pasiva – Deposito Berjangka 6 Bulan *Rp. 300.000.000*

Dengan demikian perusahaan harus membuat jurnal koreksi sebagai berikut:

Db. Deposito berjangka 6 Bulan Rp. 300.000.000

Cr. Antar Bank Pasiva - Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 300.000.000

Pengaruh dari jurnal koreksi ini adalah bertambahnya nilai Antar Bank Pasiva - Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 300.000.000 pada sisi passiva Laporan Neraca perusahaan, dan berkurangnya nilai Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 300.000.000 pada sisi passiva Laporan Neraca perusahaan.

Oleh karena sistem akuntansi yang digunakan *accrual basis*, dan bunga deposito dibayarkan pada saat tanggal jatuh tempo setiap bulannya, sehingga ada jurnal pencadangan bunga deposito untuk setiap harinya dengan jurnal:

Perhitungan Bunga Deposito:

Rp. 300.000.000 x 6% / 365 = Rp. 49.315 / hari

15 – 30 Nop 2007 = 16 Hari x Rp 49.315 = Rp. 789.040

1 – 31 Des 2007 = 31 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.528.765

Total Bunga Deposito = Rp. 2.317.805

- Jurnal pencadangan bunga yang terbentuk setiap harinya mulai dari tgl 15 November 2007

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 49.315

Cr. RRP BMHD - Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 49.315

Sehingga jurnal pencadangan bunga yang terbentuk dari tgl 15 November 2007 – 14 Desember 2007:

15 November 2007 – 14 Desember 2007 = 30 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.479.450

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Cr. BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Jurnal yang seharusnya adalah:

Db. Beban bunga kepada Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Cr. BMHD – Antar Bank Pasiva –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Oleh karena pencadangan bunga ini terhitung dari tanggal 15 November 2007 – 14 Desember 2007 ini sudah dibayarkan, maka tidak perlu lagi dilakukan jurnal koreksinya. Karena nilai Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan sebesar Rp. 1.479.450 ini sudah menjadi nol, dan nilai BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan sebesar Rp. 1.479.450 juga sudah menjadi nol. Dengan demikian tidak perlu dikoreksi lagi.

- Pada tanggal 15 Desember 2007 bunga deposito dibayarkan, oleh karena deposito tidak datang mengambil bunga nya pada waktu itu, sehingga jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

Perhitungan pembayaran bunga:

30 Hari x Rp. 49.315 = Rp. 1.479.450

Pajak 20% = Rp. 295.890 –

Kas dibayarkan = Rp. 1.183.560

Db. BMHD – Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Cr. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560

Cr. Pajak Bunga Deposito Rp. 295.890

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah:

Db. BMHD – Antar Bank Pasiva –

Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.479.450

Cr. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo Antar Bank -

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560

Cr. Pajak Bunga Deposito Rp. 295.890

Dengan demikian, jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Db. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo -

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560

Cr. RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo Antar Bank -

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560

Pengaruh dari jurnal koreksi ini adalah berkurangnya nilai Rupa-rupa Pasiva (RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo - Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560) pada sisi passiva Neraca perusahaan, dan bertambahnya nilai Rupa – rupa Pasiva (RRP – Bunga Deposito Jatuh Tempo Antar Bank - Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 1.183.560) pada sisi passiva Neraca perusahaan.

- Pencadangan bunga terbentuk lagi mulai dari tanggal pembayaran bunga jatuh tempo yang pertama yaitu dari tanggal 15 Desember 2007 – 31 Desember 2007.

15 Desember – 31 Desember 2007 = 17 hari x Rp. 49.315 = Rp. 838.355

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut:

Db. Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 838.355
Cr. BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 670.684
Cr. Pajak Bunga Deposito	Rp. 167.671

Jurnal seharusnya:

Db. Beban bunga kepada Bank Lain – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 838.355
Cr. BMHD – Antar Bank Pasiva – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 838.355

Oleh karena 31 Desember 2007 adalah akhir tahun, secara akuntansi pada akhir tahun nilai perkiraan nominal (seluruh nilai yang ada di laporan laba rugi) akan di nol kan, karena biaya termasuk dalam perkiraan nominal maka nilai Beban Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan dari tanggal 15 Desember 2007 – 31 Desember 2007 sebesar Rp. 838.355 di nol kan, dan pada periode akuntansi berikutnya tahun 2008 nilai ini tidak muncul lagi didalam laporan laba rugi pada perkiraan biaya. Sehingga perkiraan ini tidak perlu dilakukan koreksi.

Dengan demikian jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan adalah:

Db. BMHD – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 838.355
Cr. BMHD – Antar Bank Pasiva – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan	Rp. 838.355

Pengaruh dari jurnal koreksi ini adalah bertambahnya nilai Bunga Masih Harus Dibayar (BMHD – Antar Bank Pasiva – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 838.355) pada sisi pasiva Neraca perusahaan, dan berkurangnya nilai Bunga Masih Harus Dibayar (Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan Rp. 838.355) pada sisi pasiva Neraca perusahaan.

4.2 PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN

Pada tahun 2007 tanggal 10 Oktober 2007 PD. BPR GEMILANG menempatkan dana nya dalam bentuk deposito berjangka 6 Bulan pada bank lain yaitu BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru, dengan nominal sebesar Rp. 5.000.000.000, suku bunga 12% per tahun. Mekanisme penempatan deposito ini adalah dengan cara PD. BPR GEMILANG mencairkan rekening giro nya yang ada di BNI Cabang Tembilahan, disetorkan ke rekening giro PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru yang ada di BNI Cabang Pekanbaru. Adapun bunga depositonya akan biayarkan tiap tanggal jatuh tempo ke rekening giro PD. BPR GEMILANG yang ada di BNI Cabang Tembilahan.

Berikut ini jurnal yang dibuat perusahaan pada saat menempatkan dana nya sebagai deposito pada tanggal 10 Oktober 2007:

Db. Antar Bank Aktiva _ Deposito Berjangka 6 Bulan pada Bank BPR Tuah Negeri Mandiri	Rp. 5.000.000.000
Cr. Giro Pada Bank BNI	Rp. 5.000.000.000

Dalam masalah ini, PD. BPR GEMILANG berdasarkan pencatatannya mengakui pendapatan bunga berdasarkan sistem *cash basis*, seharusnya *accrual basis*. Berikut ini jurnal yang telah dibuat oleh Perusahaan pada tanggal 10 November adalah:

Perhitungan Bunga 10 Oktober – 10 November 2007:

Rp. 5.000.000.000 x 12% x 31/365 = Rp. 50.958.904

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 50.958.904 = Rp. 10.191.781

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 50.958.904 - Rp. 10.191.781) Rp. 40.767.123

Berikut ini jurnalnya:

Db. Giro Pada Bank BNI	Rp. 40.767.123
Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri	Rp. 40.767.123

Seharusnya perusahaan membuat jurnal pengakuan pendapatan setiap harinya mulai dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007 sebagai berikut:

Perhitungan Bunga Perhari:

Rp. 5.000.000.000 x 12% / 365 hari = Rp. 1.643.836

Potong pajak 20% x Rp. 1.643.836 = Rp. 328.767

Bunga net yang diterima = Rp. 1.315.068

Berikut ini jurnal untuk setiap harinya mulai dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri	Rp. 1.315.068
--	---------------

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –
 Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
 BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. Rp.1.315.068

Bunga yang akan diterima dihitung perhari mulai dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007, dengan demikian ada 31 hari pendapatan bunga yang akan diterima untuk periode tersebut :
 Berikut ini perhitungannya :

Jumlah hari dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007 = 31 hari

Dengan demikian, maka sampai dengan tanggal 10 November jumlah bunga yang akan diterima adalah:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –
 Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan
 pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp.40.767.132
 Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –
 Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
 BPR Tuah Negeri Mandiri Rp.40.767.132

Pada saat perusahaan menerima pembayaran bunga pada tanggal 10 November 2007 perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Perhitungan Bunga 10 Oktober – 10 November 2007:

Rp. 5.000.000.000 x 12% x 31/365 = Rp. 50.958.904

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 50.958.904 = Rp. 10.191.781

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 50.958.904 - Rp. 10.191.781) Rp. 40.767.123

Berikut ini jurnalnya:

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 40.767.123
 Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–
 Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
 BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Berdasarkan pencatatan di atas, berarti PD. BPR GEMILANG tidak melakukan penilaian atas pendapatan bunga setiap harinya mulai dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007, akan tetapi PD. BPR GEMILANG melakukan penilaian terhadap pendapatan pada saat kas diterima atas pembayaran bunga.

Berdasarkan uraian di atas, berarti perusahaan tidak membukukan pendapatan bunga yang masih harus diterima setiap harinya mulai dari tanggal 10 Oktober sampai dengan tanggal 10 November, sehingga tidak ada perkiraan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri. Dan seharusnya pada saat penerimaan kas atas pendapatan bunga tersebut yang disetorkan kerekening giro PD. BPR Gemilang yang ada di PT. Bank BNI, perusahaan mendebetkan Giro Pada Bank BNI dan mengkreditkan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri.

Oleh karena pendapatan bunga untuk periode bulan tersebut telah diterima pembayarannya dan tidak mempengaruhi nilai Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan keuangan akhir tahun 2007 (akhir periode akuntansi), maka tidak perlu dilakukan koreksi jurnal. Jika Nilai tersebut mempengaruhi Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan keuangan akhir periode akuntansi, maka perlu dilakukan koreksi.

Selanjutnya pendapatan bunga untuk periode 10 November – 10 Desember 2007 perusahaan juga melakukan pembukuan yang sama yaitu sebagai berikut :

Perhitungan Bunga 10 November – 10 Desember 2007:

Rp.5.000.000.000 x 12% x 30/365 = Rp. 49.315.068

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 49.315.068 = Rp. 9.863.014

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 49.315.068 - Rp. 9.863.014) Rp. 39.452.055

Berikut ini jurnal yang dibuat perusahaan:

Db. Giro Pada Bank BNI Rp. 39.452.055
 Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –
 Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
 BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 39.452.055

Seharusnya perusahaan membuat jurnal pengakuan pendapatan setiap harinya mulai dari tanggal 10 November – 10 Desember 2007 sebagai berikut:

Perhitungan Bunga Perhari:

Rp. 5.000.000.000 x 12% / 365 hari = Rp.1.643.836

Potong pajak 20% x Rp. 1.643.836 = Rp. 328.767

Bunga net yang diterima = Rp.1.315.068

Berikut ini jurnal bunga untuk setiap harinya mulai dari tanggal 10 Oktober – 10 November 2007:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp.1.315.068

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp.1.315.068

Bunga yang akan diterima dihitung perhari mulai dari tanggal 10 November – 10 Desember 2007, dengan demikian ada 30 hari pendapatan bunga yang akan diterima untuk periode tersebut :

Berikut ini perhitungannya :

Jumlah hari dari tanggal 10 November – 10 Desember 2007 = 30 hari

Dengan demikian, maka sampai dengan tanggal 10 Desember jumlah bunga yang akan diterima adalah:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp. 39.452.055

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp. 39.452.055

Pada saat perusahaan menerima pembayaran bunga pada tanggal 10 Desember 2007 perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Perhitungan Bunga 10 November – 10 Desember 2007:

Rp. 5.000.000.000 x 12% x 30/365 = Rp. 49.315.068

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 49.315.068 = Rp. 9.863.014

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 49.315.068 - Rp. 9.863.014) Rp. 39.452.055

Berikut ini jurnal yang dibuat perusahaan:

Db. Giro Pada Bank BNI

Rp. 39.452.055

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp. 39.452.055

Berdasarkan uraian di atas, berarti perusahaan tidak membukukan pendapatan bunga yang masih harus diterima setiap harinya mulai dari tanggal 10 November sampai dengan tanggal 10 Desember, sehingga tidak ada perkiraan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri. Dan seharusnya pada saat penerimaan kas atas pendapatan bunga tersebut yang disetorkan kerekening giro PD. BPR Gemilang yang ada di PT. Bank BNI, perusahaan mendebitkan Giro Pada Bank BNI dan mengkreditkan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri.

Oleh karena pendapatan bunga untuk periode bulan tersebut telah diterima pembayarannya dan tidak mempengaruhi nilai Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan keuangan akhir tahun 2007 (akhir periode akuntansi), maka tidak perlu dilakukan koreksi jurnal. Jika Nilai tersebut mempengaruhi Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan keuangan akhir periode akuntansi, maka perlu dilakukan koreksi.

Selanjutnya pendapatan bunga untuk periode 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008 perusahaan juga melakukan pembukuan yang sama pada tanggal 10 Januari 2008 yaitu sebagai berikut :

Perhitungan Bunga 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008:

Rp. 5.000.000.000 x 12% x 31/365 = Rp. 50.958.904

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 50.958.904 = Rp. 10.191.781

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 50.958.904 - Rp. 10.191.781) Rp. 40.767.123

Berikut ini jurnal yang dibuat perusahaan:

Db. Giro Pada Bank BNI

Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada
BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp. 40.767.123

Seharusnya perusahaan membuat jurnal pengakuan pendapatan setiap harinya mulai dari tanggal 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008 sebagai berikut:

Perhitungan Bunga Perhari:

Rp. 5.000.000.000 x 12% / 365 hari = Rp.1.643.836

Potong pajak 20% x Rp. 1.643.836 = Rp. 328.767

Bunga net yang diterima = Rp.1.315.068

Berikut ini jurnal bunga untuk setiap harinya mulai dari tanggal 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp.1.315.068

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp.1.315.068

Berdasarkan uraian di atas, berarti perusahaan tidak membukukan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri mulai dari tanggal 10 Desember – 31 Desember 2007. Akibatnya nilai Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan Neraca Per 31 Desember 2007 terlalu rendah.

Selain itu, akibat dari perusahaan tidak melakukan pencatatan di atas, berarti perusahaan juga tidak membukukan pendapatan Bunga Dari Bank Lain – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri, dengan demikian pendapatan yang dilaporkan terlalu rendah pada laporan Laba Rugi periode Desember 2007. Untuk itu perusahaan perlu melakukan koreksi atas pencatatan tersebut :

Berikut ini jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan :

Perhitungan Bunga Perhari:

Rp. 5.000.000.000 x 12% / 365 hari = Rp.1.643.836

Potong pajak 20% x Rp. 1.643.836 = Rp. 328.767

Bunga net yang diterima = Rp.1.315.068

Jumlah hari dari tanggal 10 Desember – 31 Desember 2007 = 22 hari

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 28.931.514

Cr. Laba rugi tahun lalu

Rp. 28.931.514

Bunga yang akan diterima dihitung perhari mulai dari tanggal 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008, dengan demikian ada 31 hari pendapatan bunga yang akan diterima untuk periode tersebut :

Berikut ini perhitungannya :

Jumlah hari dari tanggal 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008 = 31 hari

Dengan demikian, maka sampai dengan tanggal 10 Januari 2008 jumlah bunga yang akan diterima adalah:

Db. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan

pada BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain –

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Pada saat perusahaan menerima pembayaran bunga pada tanggal 10 Januari 2008 harusnya perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Perhitungan Bunga 10 Desember 2007 – 10 Januari 2008:

Rp. 5.000.000.000 x 12% x 31/365 = Rp. 50.958.904

Potong Pajak yang dipungut oleh PT. BPR Tuah Negeri Mandiri:

20% x Rp. 50.958.904 = Rp. 10.191.781

Sehingga bunga nett yang diterima (Rp. 50.958.904 - Rp. 10.191.781) Rp. 40.767.123

Berikut ini jurnalnya:

Db. Giro Pada Bank BNI

Rp. 40.767.123

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri Rp. 40.767.123

Berdasarkan uraian di atas, berarti perusahaan tidak membukukan pendapatan bunga yang masih harus diterima setiap harinya mulai dari tanggal 01 Januari 2008 – 10 Januari 2008, sehingga perusahaan terlalu

rendah dalam mengakui Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan Neraca Per 31 Desember 2008. Dan seharusnya pada saat penerimaan kas atas pendapatan bunga tersebut yang disetorkan kerekening giro PD. BPR Gemilang yang ada di PT. Bank BNI, perusahaan mendebitkan Giro Pada Bank BNI dan mengkreditkan Pendapatan Bunga Dari Bank Lain.y.a diterima – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri.

Selain itu, perusahaan juga terlalu tinggi dalam mengakui pendapatan bunga dari bank lain – bunga deposito berjangka 6 bulan pada BPR Tuah Negeri Mandiri pada laporan laba rugi periode 2007. Oleh karena itu jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan adalah :

Jumlah hari dari tanggal 1 Januari 2008 – 10 Januari 2008 = 9 hari

9 x Rp.1.315.068 = Rp. 11.835.612

Db. Laba rugi tahun lalu

Rp. 11.835.612

Cr. Pendapatan Bunga Dari Bank Lain. y.a diterima–

Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan pada

BPR Tuah Negeri Mandiri

Rp. 11.835.612

V. Kesimpulan

1. Pada saat perusahaan menerima simpanan dana dari bank lain, perusahaan tidak membukukannya ke dalam kelompok antar bank pasiva – deposito berjangka 6 bulan dari bank lain, perusahaan membukukannya ke dalam kelompok perkiraan deposito berjangka 6 bulan dari nasabah biasa atau non bank. Seharusnya perusahaan membukukannya ke dalam kelompok perkiraan antar bank aktiva.
2. Seharusnya perusahaan tidak boleh salah dalam melakukan pengelompokkan perkiraan, karena kesalahan tersebut sangat berdampak terhadap nilai Biaya Bunga Kepada Bank Lain- Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan dan BMHD Deposito Berjangka 6 Bulan, dan Rupa-Rupa Passiva / RRP – Bunga Deposito Telah Jatuh Tempo Antar Bank – Bunga Deposito Berjangka 6 Bulan kepada bank lain.
3. Pada saat perusahaan menempatkan deposito pada bank lain, perusahaan hanya melakukan pencatatan pendapatan bunga pada saat penerimaan kas nya saja, seharusnya perusahaan tidak membukukan dengan *system cash basis*, akan tetapi perusahaan seharusnya menggunakan *system accrual basis*. Dengan demikian perusahaan harusnya melakukan pencatatan pendapatan bunga setiap hari mulai dari tanggal penempatan deposito itu kepada bank lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arbi Syarif, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Jambatan, Jakarta.

Departemen Agama RI, 2002, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.

Dudley G. Lockett, 2000, *Uang dan Perbankan*, Erlangga, Edisi Kedua, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Ihyaul Ulum, 2004. *Akuntansi Sebuah Pengantar*. UMM Press. Malang.

Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lukman Dendowijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, Bogor.

Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, BPFE- Yogyakarta, Edisi Pertama, Yogyakarta.

Niswonger, Warren, Reeve dan Fess, 2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.

Rustam, R Bambang, 2003, *Perbankan Syari'ah*, Paramadhina Press, Pekanbaru.

Simangunsong. 2003, *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*. Lembaga FEUI. Jakarta.

Suharjono Bastian Indra, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Buku Satu, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta.

Suharjono Bastian Indra, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta.

Ira Gustina, *Analisis Akuntansi Kewajiban – Penerimaan Simpanan Dana Dari Bank Lain dan Akuntansi Aktiva – Penempatan Dana Pada Bank Lain pada PD. BPR Gemilang Tembilahan*

- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Bayumedia. Malang.
- Taswan, 2005, *Akuntansi Perbankan*, UPP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Teguh Pudjo Muljono, 2000, *Manajemen Perkredit*, BPFE- Yogyakarta, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Thomas Suyatno, Dr dkk, 2005, *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- www. bi.go.id, 2009, *Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia*, Jakarta.
- Zaki Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.